

**PERSEPSI VARIASI MENGAJAR GURU DAN PEMANFAATAN
MUSEUM TRINIL TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 KEDUNGGALAR NGAWI
TAHUN AJARAN 2012/2013¹**

Oleh:

Ervina Nurhidayati²

Nunuk Suryani, Musa Pelu³

Abstract : *Perception about teacher's teaching variation and the utilization of museums trinil to the history learning interest of 10th grade students of SMA N 1 Kedunggal.*

The purpose of this research is to know the correlation between: (1) perception about teacher's teaching variation to to the history learning interest; (2) the utilization of museums trinil to the history learning interest; (3) Perception about teacher's teaching variation and the utilization of museums trinil to the history learning interest.

This research used quantitative method with survey approach and descriptive analysis method. The samples of research are 51 students from 2 classes of SMAN 1 Kedunggal. In taking of the samples used sample random sampling techniques from 221 students in population. The data were collected by using questionnaire in the form of likert scale. The techniques of data analysis were correlation and double analysis regression techniques.

The research show that perception about teacher's teaching variation and the history learning interest have positive and significant correlation. it is proved with the result of calculation $r_o > r_t$ or $0,551 > 0,279$ and the value of $t > t$ table or $4,627 > 1,684$. The utilization of museums trinil and the history learning interest have positive and significant correlation. it is proved with the result of calculation $r_o > r_t$ or $0,558 > 0,279$ and the value of $t > t$ table or $4,708 > 1,684$. Perception about teacher's teaching variation and the utilization of museums trinil with the history learning interest in together have positive and significant correlation. it is proved with the result of calculation $r_o > r_t$ or $0,681 > 0,279$ with the probability of $0,000 < 0,05$. The significance of the F test with db = 2 opponents 48, the obtained $F_{ht} > F_t$ or $20.766 > 3.19$ and the regression $Y = -2.367 + 0.530 X_1 + 0.493 X_2$.

Keyword: teaching variation, utilization of museums, students perception

¹ Rangkuman penelitian skripsi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS, Surakarta

³ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS, Surakarta

PENDAHULUAN

Sejarah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bukan hanya dikarenakan dari sejarah orang bisa belajar untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama melainkan juga menegaskan pijakan untuk melangkah ke masa depan. Manusia yang mempunyai rasa tanggung jawab, menyadari kedudukan sejarah sebagai suatu yang penting dalam kehidupan terutama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (George Santayana, 2010). Sejarah juga mampu menanamkan jiwa-jiwa kepahlawanan dan nilai keikhlasan agar watak tidak menjadi egois serta dapat menghargai jasa-jasa pahlawan bangsa. Oleh karena itu, penanaman ingatan sejarah bangsa selalu menjadi bagian dari sistem pendidikan di berbagai belahan dunia.

Di Indonesia, pelajaran sejarah telah menjadi salah satu mata pelajaran wajib sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Upaya pengembangan pendidikan mata pelajaran sejarah merupakan tanggung jawab seorang guru sejarah dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah. Karena pembelajaran sejarah yang diajarkan di tingkat sekolah pada umumnya adalah penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa yang didasarkan pada suatu kurikulum. Dalam posisinya sebagai penyampai materi pembelajaran, diharapkan guru sejarah menguasai bidang studi yang diajarkannya, memiliki ketrampilan dalam mengembangkan pembelajaran, memahami sejarah sebagai ilmu dan bagian dari disiplin ilmu sosial, memiliki kemampuan membaca fenomena sosial serta berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya sehingga dapat mengkaitkan antara pokok bahasan sejarah sesuai dengan jamannya dengan masalah-masalah sosial (Supriyatna, 2007).

Seorang guru sejarah juga harus dapat membuat suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kondisi yang paling efektif dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Winkel (1996) menyatakan bahwa:

Siswa yang berperasaan tidak senang dalam belajar dan tidak berminat terhadap materi pelajaran, akan mengalami kesulitan dalam memusatkan tenaga dan enersinya. Sebaliknya siswa yang berperasaan senang dan berminat, akan mudah berkonsentrasi dalam belajar, apalagi bila bermotivasi kuat juga (hlm. 183-184).

Dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran sejarah yang efektif dan menyenangkan, diperlukan suatu penggunaan berbagai macam variasi dalam pembelajaran. Wiriaatmadja menjelaskan bahwa, kemampuan guru sejarah untuk melakukan variasi dalam strategi belajar mengajarnya, akan melatih dirinya untuk melakukan peran sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator dalam proses pembelajaran dan berhasil membangun suasana yang demokratis (2009). Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi adalah salah satu sekolah yang sudah mengusahakan berbagai variasi mengajar guru secara optimal guna meningkatkan minat belajar siswa yang baik. Namun hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi terdapat fakta bahwa minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih rendah. Hal ini dibuktikan dari dua fakta yang ada. Pertama, siswa bersikap pasif yakni cenderung hanya sebagai penerima saja, siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya jika diberi pertanyaan dari guru. Kedua, siswa kelihatan tidak bersemangat, banyak yang mengantuk dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, sebagian besar anak sering kali meninggalkan proses pembelajaran dengan alasan yang tidak jelas.

Rendahnya minat belajar siswa tersebut dikarenakan proses pembelajaran sejarah yang berlangsung masih cenderung konvensional sehingga kurang menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Baik strategi, metode maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Selain itu, banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran

sejarah adalah pelajaran yang hanya menghafal dan membosankan, mengakibatkan siswa jenuh, pasif dan mengantuk. Siswa juga memandang pelajaran sejarah merupakan pelajaran pelengkap, bukan pelajaran pokok yang di-UAN-kan sehingga siswa kurang antusias dan tidak bersemangat dalam proses kegiatan belajar sejarah di sekolah. Hal seperti inilah yang menyebabkan minat siswa dalam proses pembelajaran sejarah berkurang.

Minat belajar siswa sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Pengajar yang berhasil adalah pengajar yang dapat memberikan kesan yang mendalam tentang materi yang diberikan dan tidak lepas pula dengan gaya mengajarnya. Agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan maka diperlukan penggunaan berbagai macam variasi dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tertarik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya (Oemar Hamalik, 2001).

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sudah memberikan persepsi tentang variasi mengajar guru dimana dengan adanya persepsi yang baik dari siswa tentang variasi mengajar guru akan menimbulkan ketertarikan yang mendorong timbulnya minat belajar dalam diri siswa dan kemauan keras atau bersungguh-sungguh untuk belajar. Namun demikian persepsi antara seorang siswa dengan siswa yang lain berbeda-beda walaupun objek yang dipersepsi sama karena manusia merupakan makhluk sosial sekaligus makhluk individual. Dengan adanya perbedaan inilah yang menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan

orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut karena persepsi itu bersifat individual (Walgito 2004).

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu pemanfaatan penggunaan sumber belajar. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa,

Dalam belajar yang menggunakan sumber siswa memilih sendiri sumber mana yang akan dipelajari, metode apa yang akan digunakan, serta media apa yang diperlukan. Dengan demikian siswa mempunyai keleluasaan untuk memilih sumber belajar yang ingin digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing (2001:37).

Pemanfaatan sumber belajar yang tersedia berupa: orang, yang mencakup pengajar di sekolah maupun narasumber lain yang juga berperan dalam pengembangan pengetahuan siswa, alat pelajaran, tempat seperti museum dan perpustakaan, media massa dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Sebagai lembaga yang menyimpan, memelihara serta memamerkan hasil karya, cipta dan karsa manusia sepanjang zaman, museum merupakan tempat yang tepat sebagai sumber belajar bagi kalangan pendidikan. Museum tidak hanya melengkapi informasi tetapi juga mendorong minat dan menjadi sarana penting bagi siswa dalam mencari kebenaran-kebenaran teori dibangku pendidikan.

Lokasi museum trinil yang berdekatan dengan SMA Negeri 1 Kedunggalar sangat menunjang diadakannya pemanfaatan museum trinil sebagai sumber belajar sejarah siswa SMA Negeri 1 Kedunggalar. Pertanyaanya sekarang adalah tinggal bagaimana guru yang bersangkutan dapat memanfaatkannya. Karena, semakin maksimal guru menggunakan sumber pembelajaran yang ada, maka semakin menarik perhatian siswa untuk antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara persepsi variasi mengajar guru terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA 1 Kedunggal Ngawi tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan museum trinil terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA 1 Kedunggal Ngawi tahun ajaran 2012/2013?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi variasi mengajar guru dan pemanfaatan museum trinil terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA 1 Kedunggal Ngawi tahun ajaran 2012/2013?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara persepsi variasi mengajar guru terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA 1 Kedunggal Ngawi tahun ajaran 2012/2013
2. Mengetahui hubungan antara pemanfaatan museum trinil terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA 1 Kedunggal Ngawi tahun ajaran 2012/2013
3. Mengetahui hubungan antara persepsi variasi mengajar guru dan pemanfaatan museum trinil terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA 1 Kedunggal Ngawi tahun ajaran 2012/2013

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey dan penyajian data secara deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggal sejumlah 221 siswa dengan mengambil sampel 2 kelas yaitu sebanyak 51 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* (kelompok acak), sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian ini menggunakan teknik statistik karena data yang diambil

merupakan data kuantitatif, dan analisisnya adalah teknik korelasi dan regresi ganda. Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji linearitas menggunakan analisis regresi sederhana, karena variabelnya terdiri dari 2 prediktor yaitu X1 dan X2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor persepsi variasi mengajar guru dari hasil penyebaran angket dapat disajikan dalam uraian sebagai berikut: mean diperoleh angka sebesar 90,80; median diperoleh angka sebesar 92; modus diperoleh angka sebesar 88; dan standart deviasi 7,411; nilai tertinggi 103 dan nilai terendah diperoleh angka sebesar 70.

Skor pemanfaatan museum trinil dari hasil penyebaran angket dapat disajikan dalam uraian sebagai berikut: mean diperoleh angka sebesar 74,82; median diperoleh angka sebesar 78; modus diperoleh angka sebesar 80; dan standart deviasi 8,172; nilai tertinggi 86 dan nilai terendah diperoleh angka sebesar 60.

Skor minat belajar sejarah dari hasil penyebaran angket dapat disajikan dalam uraian sebagai berikut: mean diperoleh angka sebesar 83,16; median diperoleh angka sebesar 85; modus diperoleh angka sebesar 85; dan standart deviasi 9,517; nilai tertinggi 96 dan nilai terendah diperoleh angka sebesar 55.

Dari hasil perhitungan Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5% diperoleh angka probabilitas persepsi variasi mengajar guru sebesar 0,442; probabilitas pemanfaatan museum trinil sebesar 0,124 dan probabilitas minat belajar sejarah sebesar 0,231. Oleh karena ketiga variabel tersebut masing-masing memiliki nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi variasi mengajar guru, variabel pemanfaatan museum trinil dan variabel minat belajar sejarah memiliki distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

Uji linieritas persepsi variasi mengajar guru (X_1) terhadap minat belajar sejarah (Y) dilakukan dengan membuat tabel rangkuman analisis linieritas sebagai berikut.

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F	Sig.
Lack of Fit	17	824,49	48,50	0,667	0,810
Pure Error	32	2327,23	72,72		

Berdasarkan data yang dianalisis diketahui hubungan antara variabel persepsi variasi mengajar guru dengan minat belajar sejarah memiliki nilai signifikansi $0,810 > 0,05$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa pada taraf kepercayaan 95% tidak terjadi penyimpangan signifikan terhadap linieritas. Hal ini berarti bahwa data memenuhi asumsi klasik linieritas sebagai prasyarat analisis regresi linier.

Uji linieritas variabel pemanfaatan museum trinil (X_2) terhadap minat belajar sejarah (Y) dilakukan dengan membuat tabel rangkuman analisis linieritas sebagai berikut.

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F	Sig.
Lack of Fit	16	1736,24	108,51	2,591	0,110
Pure Error	33	1381,86	41,87		

Berdasarkan data yang dianalisis diketahui hubungan antara variabel pemanfaatan museum trinil dengan minat belajar sejarah memiliki nilai signifikansi $0,110 > 0,05$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa pada taraf kepercayaan 95% tidak terjadi penyimpangan signifikan terhadap linieritas. Hal ini berarti bahwa data memenuhi asumsi klasik linieritas sebagai prasyarat analisis regresi linier.

Uji linieritas variabel persepsi variasi mengajar guru (X_2) dengan pemanfaatan museum trinil (X_2) dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh $r_{1,2} = 0,327$. Karena korelasi antara X_1 dengan X_2 kurang

dari 0,6 maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Atau dapat dikatakan pula bahwa X_1 dan X_2 independent.

Hasil penghitungan uji hipotesis pertama, kekuatan hubungan antara persepsi variasi mengajar guru terhadap minat belajar sejarah dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 18,855 + 0,708X_1$.

Analisis Variansi Regresi Linier X_1 dengan Y dengan persamaan $Y = 18,855 + 0,708X_1$.

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Regresi	1	1377,02	1377,02	21,409
Sisa	49	3151,73	64,32	
Total	50	4528,75		

Regresi $Y = 18,855 + 0,708X_1$ mengandung arti bahwa apabila persepsi variasi mengajar guru meningkat satu unit, maka minat belajar sejarah meningkat sebesar 0,708 unit pada konstanta 18,855.

Untuk mengetahui hubungan atau korelasional antara persepsi variasi mengajar guru terhadap minat belajar sejarah menggunakan analisis korelasi product moment diperoleh hasil sebagai berikut.

Sumber varians	R	R^2
X_1 - Y	0,551	0,304

Dari Tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan Y atau persepsi variasi mengajar guru dengan minat belajar sejarah sebesar 0,551. Dengan menggunakan tabel r product moment pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_t sebesar 0,279. Dengan membandingkan r_o dan r_t dapat diketahui $r_o > r_t$. Itu berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi variasi mengajar guru terhadap minat belajar sejarah.

Hasil penghitungan uji hipotesis kedua, kekuatan hubungan antara pemanfaatan museum trinil terhadap minat belajar sejarah dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 33,876 + 0,650X_2$.

Analisis Variansi Regresi Linier X_1 dengan Y dengan persamaan $Y = 33,876 + 0,650X_2$.

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Regresi	1	1410,63	1410,63	22,168
Sisa	49	3118,11	63,64	
Total	50	4528,74		

Regresi $Y = 33,876 + 0,650X_2$. mengandung arti bahwa apabila pemanfaatan museum trinil meningkat satu unit, maka minat belajar sejarah meningkat sebesar 0,650 unit pada konstanta 33,876.

Untuk mengetahui hubungan atau korelasional antara pemanfaatan museum trinil terhadap minat belajar sejarah menggunakan analisis korelasi product moment diperoleh hasil sebagai berikut.

Sumber varians	R	R^2
X_2 - Y	0,819	0,671

Dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi antara X_2 dan Y atau pemanfaatan museum trinil dengan minat belajar sejarah sebesar 0,819. Dengan menggunakan tabel r product moment pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_t sebesar 0,279. Dengan membandingkan r_o dan r_t dapat diketahui $r_o > r_t$. Itu berarti dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan museum trinil terhadap minat belajar sejarah.

Hasil penghitungan uji hipotesis ketiga, kekuatan hubungan antara persepsi variasi mengajar guru dan pemanfaatan museum trinil secara bersama-sama terhadap minat belajar sejarah dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = -2,367 + 0,530 X_1 + 0,493 X_2$.

Tabel Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber	Db	JK	KT	Fo	Sig
Regresi	2	2100,79	1050,39	20,766	0,000
Residu	48	2427,96	50,58		
Total	50	4528,75			
$R_{y12} = 0,681$ $Y = -2,367 + 0,530 X_1 + 0,493 X_2$					

Untuk mengetahui hubungan atau korelasional antara persepsi variasi mengajar guru (X_1) dan pemanfaatan museum trinil (X_2) terhadap minat belajar sejarah (Y) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{a_1x \sum x_1y + a_2x \sum x_2y}{\sum y^2}}$$

Perhitungan korelasi ganda antara variabel X_1 dan variabel X_2 dengan variabel Y menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,681.

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Hasil perhitungan tersebut, diketahui $F = 20,766$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $20,766 > 3,19$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan secara statistik. Hal ini dapat disimpulkan ada hubungan positif yang positif dan signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, uji hipotesis serta pembahasan terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Persepsi variasi mengajar guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalan Ngawi tahun ajaran

2012/2013. Dari analisis korelasi diperoleh $r_o > r_t$ yaitu $0,551 > 0,279$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,000$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi variasi mengajar guru terhadap minat belajar sejarah adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara persepsi variasi mengajar guru terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi, tahun ajaran 2012/2013 secara empirik teruji kebenarannya. (2) Pemanfaatan museum trinil memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi tahun ajaran 2012/2013. Dari analisis korelasi diperoleh $r_o > r_t$ yaitu $0,558 > 0,279$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,000$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan museum trinil terhadap minat belajar sejarah adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan museum trinil terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi, tahun ajaran 2012/2013 secara empirik teruji kebenarannya. (3) Persepsi variasi mengajar guru dan pemanfaatan museum trinil memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi tahun ajaran 2012/2013. Dari analisis korelasi diperoleh $r_o > r_t$ yaitu $0,681 > 0,279$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,000$. Dan untuk menguji keberartian dilakukan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $20,766 > 3,19$ dan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam taraf signifikansi 5% hubungan antara persepsi variasi mengajar guru dan pemanfaatan museum trinil secara bersama-sama terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi, tahun ajaran 2012/2013 adalah signifikan.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Guru, guru hendaknya selalu memelihara dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam variasi dalam pembelajaran dan selalu mengarahkan siswanya untuk ikut aktif dalam memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan museum trinil yang nantinya berguna untuk menambah pengetahuan dan untuk mendorong minat belajar sejarah. (2) Bagi sekolah, pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensi dengan memberikan *reward* bagi guru yang memiliki prestasi dan dedikasi yang tinggi, serta guru yang menjadi favorit karena berhasil memelihara dan meningkatkan minat belajar siswa dengan variasi mengajarnya. Sekolah hendaknya juga semakin meningkatkan mutu dan kelengkapan sumber pembelajaran sebagai fasilitas sekolah seperti perpustakaan sekolah, laboratorium atau dengan membuat kebijakan wajib tentang kunjungan ke tempat-tempat peninggalan sejarah. (3) Bagi siswa, siswa hendaknya selalu berusaha bersikap positif dengan variasi mengajar guru yang ditampilkan ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketika persepsi tentang variasi mengajar guru positif, maka siswa akan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar dan perhatian siswa akan selalu tertuju pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga harus memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang ada di sekolah maupun di luar sekolah secara maksimal untuk menambah pengetahuan dan untuk mendorong minat belajar. Karena, semakin maksimal pemanfaatan sumber pembelajaran yang ada memungkinkan semakin menarik perhatian siswa untuk antusias belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rooijackers. (1988). *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia Jakarta. Diperoleh 1 Februari 2013, dari <http://www.lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06110027-rias-woro-s.ps>.

- Boyer, C.L. (1996). *Using Museum Resources in the K-12 Social Studies Curriculum*. Diperoleh 15 Februari 2013, dari <http://www.ed.gov/databases/ERIC Digest/ index/ ED412174>.
- Dakir. (1995). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Museum (2007). *Pengelolaan Koleksi Museum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala.
- Djamarah, S, B, dan Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Ed:3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM.
- Hadis, A. (2008). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Ed:2. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Jarolimek, J. and Parker, W.C. (1993). *Social Studies in Elementary Education*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Mahmud. M. Dimayati. 1990. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Santyana, G. (2010). *Jejak Sejarah Masih Terbelenggu*. Diperoleh 1 Februari 2013 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2010/07/09/05473188/Jejak>.
- Sarwono, S. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press. Diperoleh 1 Februari 2013 dari <http://sejarah.masih.terbelenggu.html>.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana. (1996). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: pinus Book Publisher
- Supriyatna, N. (2007). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung: Historia Utama Press.
- Surakhmad, Winarno. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Transito.
- Sutaarga, Moh. Amir. (1990). *Museum dan Pendidikan, Capita Selecta Museografi dan Museologi*. Jilid II cetakan ke III.
- Sutrisno Hadi. (1992). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Usman. Moh Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Ed: 1. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiriadmajadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.